

Hubungan *Soft Skills* dan Kecerdasan Intrapersonal dengan Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar Peserta Didik SMK Negeri di Kabupaten Bekasi

Anita Damayanti, Hartati, Yuliatris Sastrawijaya

Pendidikan Teknik Elektronika, S2 PVK FT UNJ, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

E-mail: anitadamayanti1302@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) terdapat tidaknya hubungan antara *soft skills* dengan hasil belajar teknik elektronika dasar (2) terdapat tidaknya hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar teknik elektronika dasar, (3) terdapat tidaknya hubungan *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik elektronika dasar. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik korelasional. Penelitian ini dilakukan di dua SMK Negeri di Kabupaten Bekasi dengan program keahlian teknik elektronika industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, terdapat hubungan positif antara *soft skills* (X_1) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Koefisien korelasi antara *soft skills* dan hasil belajar teknik elektronika dasar (r_{x_1y}) = 0,972 adalah sangat signifikan karena $t_{hitung} = 31,56$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,671. Besarnya koefisien determinasi skor kedua variabel $r^2_{x_1y} = 94,47\%$. Kedua, terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal (X_2) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Koefisien korelasi antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar teknik elektronika dasar (r_{x_2y}) = 0,478 adalah sangat signifikan karena $t_{hitung} = 4,15$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,671$ pada taraf signifikansi 0,05. Koefisien determinasi $r^2_{x_2y} = 22,85\%$. Ketiga, terdapat hubungan positif antara *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik elektronika dasar. Koefisien korelasi ganda ($R_{x_1x_2y}$) bernilai 0,982 dan koefisien determinasi sebesar 96,43%.

Kata kunci : *soft skills*, kecerdasan intrapersonal, hasil belajar teknik elektronika dasar.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta kepribadian yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itulah maka Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi pendidikan yang berguna untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Perubahan zaman selalu diiringi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka peningkatan kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Dengan pendidikan yang layak diharapkan seseorang dapat memiliki keterampilan hidup (*life skills*) agar dapat mempertahankan serta berinovasi dalam pekerjaan yang digelutinya.

Di sinilah peranan pendidikan kejuruan, yang harus berupaya maksimal untuk menciptakan mutu lulusan yang berkualitas

baik agar dapat memenuhi tuntutan persyaratan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, bahwa salah satu fungsi pendidikan kejuruan adalah memberikan bekal kepada peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan pada profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Oleh karenanya lulusan SMK harus memiliki kompetensi sesuai bidang keahliannya ditambah dengan penguasaan kemampuan menghadapi perubahan dalam hidup serta memanfaatkan perubahan itu sendiri, sehingga kompetensi lulusan SMK dapat bertahan pada profesinya dan mengembangkannya secara lebih baik lagi.

Untuk menciptakan mutu lulusan yang baik dan sesuai dengan permintaan dunia kerja maka peserta didik di SMK tidak hanya dibekali kemampuan akademik (*hard skills*) tetapi harus diimbangi dengan *soft skills*. *Hard skills* akan membantu seseorang untuk memperoleh pekerjaan, sedangkan *soft skills* akan membantu seseorang untuk mendapatkan karir kerja yang baik.

Peran *hard skills* dan *soft skills* sangat penting dalam pendidikan kejuruan, hal ini harus disadari oleh semua pihak yang terlibat di dalamnya termasuk *stakeholder* sekolah. Peningkatan kualitas lulusan pendidikan kejuruan ditentukan oleh pengembangan kurikulum, konsep pembelajaran di sekolah serta kebiasaan baik yang terus menerus dilakukan di sekolah dan di rumah.

Kualitas hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat dari kecakapan yang harus dimiliki oleh lulusan sekolah kejuruan yang meliputi (1) kecakapan hidup spesifik (kecakapan akademik dan kecakapan vokasional sesuai dengan keahlian) dan (2) kecakapan personal dan kecakapan sosial.

Terdapat banyak program keahlian pada bidang keahlian teknologi dan

rekayasa yang menuntut para lulusannya memiliki keahlian yang baik, karena pesatnya perkembangan dunia kerjanya, di antaranya program keahlian teknik elektronika. Program keahlian ini terdiri dari lima kompetensi keahlian yaitu: Teknik Elektronika Industri, Audio Video, Mekatronika, Elektronika Komunikasi dan Ototronik. Dunia industri, khususnya elektronik berkembang dengan sangat cepat, akan tetapi lulusan SMK khususnya jurusan teknik elektronika masih belum dapat memenuhi persyaratan di dunia kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut di antaranya sarana prasarana praktik yang belum memadai, guru yang kurang kompeten, iklim belajar yang belum kondusif, fasilitas belajar yang kurang dan dukungan orang tua yang belum maksimal, serta motivasi belajar yang rendah.

Faktor-faktor tersebut haruslah diminimalisir agar mutu lulusan SMK terutama program keahlian teknik elektronika dapat bersaing di dunia kerja. Melalui peningkatan penguasaan mata pelajaran dasar program keahlian diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dasar elektronika yang baik sehingga dengan kemampuan awal yang baik dapat berguna dalam pengembangan kompetensi lanjutannya kelak di dunia kerja.

Salah satu mata pelajaran pada kurikulum 2013 yang merupakan ciri khas dan mengandung muatan materi kemampuan dasar elektronika adalah mata pelajaran Teknik Elektronika Dasar yang diberikan pada kelas X sebanyak 4 jam pelajaran/minggu. Muatan materi pada pelajaran tersebut sangat menunjang dalam penguasaan materi pelajaran elektronika yang lain.

Seorang pendidik harus mampu mengembangkan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh setiap peserta didik baik kecerdasan intelegensi maupun kecerdasan emosionalnya serta dapat membuat skenario pembelajaran dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Namun pada praktiknya, rata-

rata pendidik di sekolah hanya berupaya meningkatkan kecerdasan intelegensi saja tanpa menghiraukan bagaimana kecerdasan lain yang dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga belum mampu mengembangkannya secara optimal. Menurut pengamatan peneliti selama bertahun-tahun menjadi guru SMK serta melalui wawancara dengan rekan sejawat, bahwa guru rata-rata hanya berusaha meningkatkan kecerdasan intelegensi melalui transfer ilmu pengetahuan saja, peserta didik dianggap telah mampu menguasai pelajaran jika memiliki nilai-nilai baik dalam ranah pengetahuan dan keterampilan saja. Tanpa memperhatikan potensi kecerdasan lain yang dimiliki peserta didik yang dapat digali oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diharapkan melalui peningkatan *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran akan mampu meningkatkan penguasaan materi pelajaran elektronika dasar yang baik.

Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut terdapat tidaknya hubungan *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar teknik elektronika dasar peserta didik di SMK Negeri Kabupaten Bekasi.

B. Kajian Teori

1.a. Konsep tentang Pembelajaran Teknik Elektronika

Konsep dasar pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik SMK adalah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik

dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi peserta didik untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.

Proses belajar kontekstual sesuai untuk peserta didik di SMK, karena peserta didik SMK melaksanakan proses pembelajarannya di dalam sekolah dan di luar sekolah (Praktik Kerja Industri). Pembelajarannya pun diarahkan agar siswa mampu memecahkan masalah secara personal (kecerdasan intrapersonal) dan pemecahan masalah secara berkelompok (kecerdasan interpersonal). Hal ini berarti pembelajaran kontekstual dapat menunjang peningkatan *life skills* peserta didik, baik *hard skills* maupun *soft skills*. Dengan memiliki *life skills* yang baik, maka peserta didik yang telah lulus dari sekolah dapat mempertahankan kehidupannya, karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan keluarga, masyarakat dan pekerjaannya.

1.b. Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar

Menurut Hamalik, pengertian tentang hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur baik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.

2. *Soft Skills*

Menurut Elfindri, *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. Dengan mempunyai *soft skills* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di tengah masyarakat. Keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa, keterampilan

berkelompok, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual.

3. Kecerdasan Intrapersonal

Gardner dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind: Teori Multiple Intelligences* tahun 1983 mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk memecahkan suatu masalah menciptakan suatu (produk) yang bernilai dalam suatu budaya. Sedangkan kecerdasan intrapersonal: merujuk pada kemampuan untuk membangun anggapan yang tepat pada seseorang dan untuk menggunakan sejenis pengetahuan dalam merencanakan dan mengarahkan hidup seseorang. Kecerdasan intrapersonal mengarah ke dalam diri seseorang untuk mengenal lebih baik tentang karakteristik dan gambaran pribadinya sendiri.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik korelasional. Dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan terhadap responden, tetapi melalui pengumpulan data langsung dari responden (peserta didik) dengan lembar observasi/pengamatan untuk *soft skills* (X_1) peserta didik kelas XI yang diamati oleh guru mata pelajaran kejuruan dan kuesioner untuk memperoleh data tentang kecerdasan intrapersonal (X_2) peserta didik, serta instrumen tes untuk memperoleh data hasil belajar teknik elektronika dasar (Y) berupa nilai/angka. Dengan demikian nilai yang dianalisis dalam penelitian ini hanya menggambarkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik saja.

D. Hasil dan Pembahasan

Analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah analisis korelasional dan regresi. Analisis ini diperkenankan apabila data ketiga variabel yang dianalisis berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka perlu dilakukan pengujian normalitas terhadap data variabel X_1 , X_2 , Y dengan menggunakan teknik analisis Lilliefors.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh Lo data variabel X_1 sebesar 0,105; data variabel X_2 sebesar 0,092 dan data variabel Y sebesar 0,110 yang ketiganya lebih kecil dari Lt pada $\alpha = 0,05$ sebesar 0,114. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data variabel X_1 , X_2 , Y berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Pengujian hipotesis statistik yang pertama hingga yang kedua dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana, sementara untuk hipotesis yang ketiga digunakan analisis linier ganda dan analisis korelasi ganda. Berikut ini adalah deskripsi dari hasil pengujian hipotesis secara rinci, berdasarkan masing-masing hipotesis.

1. Hubungan antara *Soft Skills* dan Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara *soft skills* (X_1) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Analisis regresi linier sederhana *soft skills* dengan hasil belajar teknik elektronika dasar menghasilkan arah regresi “b” sebesar 1,00 dan konstanta “a” sebesar 1,15. Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel *soft skills* dengan hasil belajar teknik elektronika dasar dapat digambarkan oleh persamaan regresi yaitu : $Y = 1,15 + 1,00 X_1$.

a. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel analisis variansi diperoleh $F_{hitung} = 1,65$. Sedangkan dari daftar distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang $v_1=37$ dan penyebut $v_2=21$. Dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 1,96. Jika dibandingkan ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,65 < 1,96$) maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah linier.

b. Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi

Koefisien arah regresi adalah sangat signifikan karena F_{hitung} yaitu 975,92 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 3,15. Persamaan regresi $Y = 1,15 + 1,00 X_1$ ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor *soft skills* (X_1) akan dapat

meningkatkan sebesar 1,00 nilai hasil belajar teknik elektronika dasar pada konstanta 1,15.

Selanjutnya korelasi X_1 dengan Y diuji dengan menggunakan uji *Product Moment Pearson*. Dari kekuatan hubungan antara *soft skills* dengan hasil belajar teknik elektronika dasar diperoleh koefisien korelasi $r_{x_1y} = 0,972$ dan koefisien determinasi $r^2_{x_1y} = 0,9447$.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi r_{x_1y} , dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara *soft skills* (X_1) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y) $r_{x_1y} = 0,972$ adalah sangat signifikan karena $t_{hitung} = 31,56$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,671. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *soft skills* (X_1) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Ini berarti makin tinggi skor *soft skills*, maka makin tinggi nilai hasil belajar teknik elektronika dasar. Besarnya koefisien determinasi skor kedua variabel $r^2_{x_1y} = 0,9447$; berarti bahwa jika tidak dilakukan kontrol terhadap kecerdasan intrapersonal (X_2) maka variasi hasil belajar teknik elektronika dasar dapat dijelaskan atau ditentukan dari variasi *soft skills* (X_1).

2. Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dan Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal (X_2) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar teknik elektronika dasar tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dan korelasi sederhana. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien arah regresi "b" sebesar 0,99 dan konstanta "a" sebesar 2,72 sehingga bentuk hubungan antara kecerdasan intrapersonal (X_2) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y) memperoleh persamaan regresi $Y = 2,72 + 0,99X_2$.

a. Uji Linieritas Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel analisis variansi diperoleh $F_{hitung} = 1,18$, Sedangkan dari daftar distribusi F dengan derajat kebebasan pembilang $v_1=36$ dan penyebut $v_2=22$. Dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh sebesar 1,82. Jika dibandingkan keduanya ternyata F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1,18 < 1,82$) maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 2,72 + 0,99X_2$ adalah linier.

b. Uji Keberartian Koefisien Arah Regresi

Koefisien arah regresi adalah sangat signifikan karena F_{hitung} yaitu 702,97 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 3,15. Persamaan regresi $Y = 2,72 + 0,99X_2$. ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor kecerdasan intrapersonal (X_2) akan dapat meningkatkan sebesar 0,99 nilai hasil belajar teknik elektronika dasar pada konstanta 2,72.

Selanjutnya korelasi X_2 dengan Y diuji dengan menggunakan uji *Product Moment Pearson*. Dari kekuatan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar teknik elektronika dasar diperoleh koefisien korelasi $r_{x_2y} = 0,478$ dan koefisien determinasi $r^2_{x_2y} = 0,2285$. Setelah diketahui harga koefisien korelasi maka dilakukan uji keberartian korelasi dengan uji t.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi r_{x_2y} , dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan intrapersonal (X_2) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y) $r_{x_2y} = 0,478$ adalah sangat signifikan karena $t_{hitung} = 4,15$ lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 yaitu 1,671. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal (X_2) dan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Ini berarti makin tinggi skor kecerdasan intrapersonal, maka makin tinggi nilai hasil belajar teknik elektronika dasar. Besarnya koefisien determinasi skor kedua variabel $r^2_{x_2y} = 0,2285$; berarti bahwa jika tidak dilakukan kontrol terhadap *soft skills* (X_1) maka variasi hasil belajar teknik elektronika dasar dapat dijelaskan atau ditentukan dari variasi kecerdasan intrapersonal (X_2).

3. Hubungan antara *Soft Skills* dan Kecerdasan Intrapersonal secara bersama-sama dengan Hasil Belajar Teknik Elektronika Dasar

Hipotesis ketiga adalah terdapat hubungan positif antara *soft skills* (X_1) dan kecerdasan intrapersonal (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi dan korelasi multipel/ganda. Hubungan ini ditunjukkan dengan persamaan regresi ganda.

Berdasarkan uji signifikansi regresi ganda dapat disimpulkan persamaan regresi adalah $Y = 1,067 + 0,776X_1 + 0,229X_2$ sangat signifikan karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($500,775 > 3,15$) pada taraf signifikansi 0,05. Ini berarti terdapat hubungan positif antara *soft skills* (X_1) dan kecerdasan intrapersonal (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *soft skills* (X_1) dan kecerdasan intrapersonal (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik elektronika dasar (Y) diterima dan teruji signifikan, dengan koefisien ganda $R_{y.12} = 0,982$ dan koefisien determinasi $R^2_{y12} = 0,9643$. Hal ini berarti hasil belajar teknik elektronika dasar (Y) dapat dijelaskan atau dapat ditentukan secara bersama-sama oleh *soft skills* (X_1) sebesar 94,47% dan kecerdasan intrapersonal sebesar 22,85%.

Adanya hubungan positif antara *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik elektronika dasar ditunjukkan oleh persamaan regresi linier multipel $Y = 1,067 + 0,776 X_1 + 0,229 X_2$ dengan adanya $F_{hitung} = 770,35 > F_{tabel} = 3,15$; hal ini berarti bahwa koefisien korelasi ganda antara Y dengan X_1 dan X_2 adalah sangat signifikan.

Dari persamaan regresi linier ganda di atas dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata setiap penambahan atau pengurangan satu unit skor X_1 dan satu unit skor X_2 akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan

sebesar satu unit skor hasil belajar teknik elektronika dasar (Y). Hal ini berarti semakin tinggi *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal peserta didik maka semakin tinggi pula hasil belajar teknik elektronika dasar dan begitu pula sebaliknya.

Selanjutnya, 94,47% variasi skor terjadi pada hasil belajar teknik elektronika dasar peserta didik ditentukan secara bersama-sama oleh *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,972 dan koefisien determinasi $R^2_{y1.2}$ sebesar 0,9643 melalui persamaan regresi ganda $Y = 1,067 + 0,776 X_1 + 0,229 X_2$ yang telah diuji keberartiannya.

Sementara itu kekuatan variabel bebas telah teruji melalui teknik korelasi parsial. Dari hasil pengujian korelasi parsial antara *soft skills* dan hasil belajar teknik elektronika dasar dalam kondisi variabel *soft skills* dikontrol, diperoleh koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,972 dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,9643. Hasil pengujian ini memberikan informasi bahwa kurang lebih 96,43% variasi yang terjadi pada hasil belajar teknik elektronika dasar ditentukan oleh *soft skills* dalam kondisi variabel kecerdasan intrapersonal dikontrol.

Pada pengujian korelasi parsial antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar teknik elektronika dasar siswa dalam kondisi variabel *soft skills* dikontrol, diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,478 dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,2285. Hasil pengujian ini memberikan informasi bahwa kurang lebih 22,85% variasi skor yang terjadi pada hasil belajar teknik elektronika dasar ditentukan oleh kecerdasan intrapersonal dalam kondisi *soft skills* dikontrol.

Hasil pengujian korelasi parsial di atas memberikan informasi bahwa *soft skills* memberikan kontribusi yang lebih besar daripada kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar teknik elektronika dasar. Persamaan ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{x1y} lebih besar daripada r_{x2y} yaitu $0,972 > 0,478$. Selain itu hasil belajar

tersebut didukung oleh hasil pengujian korelasi sederhana X_1 dengan variabel Y dan X_2 dengan variabel Y . Hasil ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi masing-masing $r^2_{x_1y} = 0,478$ dan $r^2_{x_2y} = 0,2285$. Hal ini berarti bahwa kontribusi *soft skills* lebih besar daripada kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar teknik elektronika dasar.

E. Kesimpulan dan Rekomendasi

Melalui hasil penelitian dan pengujian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif antara *soft skills* dan hasil belajar teknik elektronika dasar peserta didik mengisyaratkan bahwa semakin tinggi skor *soft skills*, maka semakin tinggi pula hasil belajar teknik elektronika dasar. Sebaliknya, semakin rendah skor *soft skills* peserta didik, maka semakin rendah pula hasil belajar teknik elektronika dasar.
2. Terdapat hubungan positif antara kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar teknik elektronika dasar peserta didik mengisyaratkan bahwa semakin tinggi skor kecerdasan intrapersonal yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula hasil belajar teknik elektronika dasar. Sebaliknya, semakin rendah skor kecerdasan intrapersonal maka semakin rendah pula hasil belajar teknik elektronika dasar.
3. Terdapat hubungan positif antara *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal secara bersama-sama dengan hasil belajar teknik elektronika dasar. Hal ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal maka semakin tinggi pula hasil belajar teknik elektronika dasar. Sebaliknya, semakin rendah *soft skills* dan kecerdasan intrapersonal maka semakin rendah pula hasil belajar teknik elektronika dasar.
4. Pengujian korelasi parsial menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *soft skills* dan hasil belajar teknik elektronika dasar dalam kondisi variabel kecerdasan intrapersonal dikontrol. Di lain pihak, terdapat hubungan positif antara

kecerdasan intrapersonal dan hasil belajar teknik elektronika dasar dalam kondisi variabel *soft skills* dikontrol, yang masing-masing ditunjukkan oleh koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

5. Hasil pengujian korelasi parsial memberikan informasi bahwa *soft skills* memberikan kontribusi yang lebih besar daripada kecerdasan intrapersonal pada hasil belajar teknik elektronika dasar peserta didik $Y = 1,067 + 0,776 X_1 + 0,229 X_2$.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan serta implikasinya maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Masih terdapat peserta didik tertentu yang belum maksimal *soft skills* nya, oleh karena itu, perlu pembinaan yang lebih intensif dalam proses pembelajaran di sekolah. Pendidik tidak hanya menekankan dalam peningkatan *hard skills* mata pelajaran kejuruan saja, tetapi *soft skills* juga harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan memiliki *soft skills* yang baik maka peserta didik nantinya akan memiliki hasil belajar yang baik serta jangka panjangnya dapat bertahan pada pekerjaannya kelak.
2. Potensi kecerdasan intrapersonal juga belum mendapat perhatian dari para pendidik di sekolah. Dengan potensi kecerdasan intrapersonal yang baik dimiliki oleh peserta didik maka peserta didik dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya sehingga dapat memanfaatkannya secara maksimal untuk meningkatkan hasil belajar teknik elektronika dasar maupun mata pelajaran yang lainnya.
3. Peningkatan hasil belajar teknik elektronika dasar merupakan salah satu cara meningkatkan kemampuan peserta didik di SMK agar dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya serta dapat bertahan pada pekerjaannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Apandi, Idris. *Guru Kalbu*. Bandung: Smile's Publishing, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Cahyono, Andri Dwi. *Pengaruh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek tahun pelajaran 2013/2014*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/58> (diakses 28 November 2016).
- Depdiknas. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK dan SLB)*, Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Djamarah, Saiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Elfindri. *Soft skills untuk pendidik*. Jakarta: Baduose Media, 2010.
- Gardner, Howard. *Changing Minds*, terjemahan Luki Nugraha. Jakarta: TransMedia, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Islami, Faizal Alam. *Analisis pengaruh hard skills, soft skills dan motivasi terhadap kinerja tenaga*. <https://core.ac.uk/download/pdf/11734394.pdf>. (diakses 27 November 2016).
- Jasmine, Julia. *Metode Mengajar Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa, 2016.
- Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Perpres RI No. 8 tahun 2012.
- Meliala, Andyda. *Anak Ajaib*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Mulyanah, *Hubungan penguasaan program produktif dan employability skills dengan hasil belajar praktik kerja industri*. Tesis S2 PTK, Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Retnawati, Heri. *Validitas Reliabilitas & Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Sailah, Illah. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*. (Online), <http://illahsailah.wordpress.com/tag/soft-skills/> (diakses 17 Oktober 2016).
- Soenaryo et.al., *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2002.
- Soft & hard skill*. softskill.blogspot.co.id/2015/06/soft-skills-dan-hard-skills-dalam-dunia.html. (diakses 16 Oktober 2016).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Fakto Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suryadi. *Kiat Jitu Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota, 2006.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utama, I Made S., dkk. (2010), *Konsep Pengembangan Panduan Evaluasi Pengembangan Soft skills Mahasiswa Melalui Proses Pembelajaran di Universitas Udayana*. Diakses dari <http://staff.unud.ac.id>. Pada tanggal 19 September 2013.
- Wahidmurni, Alifin Mustikawan dan Ali Ridho, *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Letera, 2010.
- Widarto, Pardjono, dan Noto Widodo, *Pengembangan model pembelajaran soft skills dan hard skills untuk siswa SMK*,

Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.Widarto,M.Pd/Pengembangan an model pembelajaran soft skills dan hard skills.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.Widarto,M.Pd/Pengembangan%20model%20pembelajaran%20soft%20skills%20dan%20hard%20skills.pdf).

W. Y. , Prastiwi. *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi*. <http://www.infodikdas.com>. 2011.

Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.

Yoto, Dwi dan Didik. *Pengembangan Kecakapan Kerja Siswa SMK*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2015.